

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

KELAYAKAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA
DI DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PURING
KABUPATEN KABUMEN

Disusun oleh :

Trya Vista Apriani
20150220178

Telah disetujui pada tanggal 29 Maret 2019



Yogyakarta, 29 Maret 2019

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK.19670630 199303 133 018

Dr. Ir. Triwara Buddhi S, M.P.
NIK.19590712 199603 133 022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Muhammadiyah Yogyakarta




Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK.19650120198812133003

**KELAYAKAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA
DI DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PURING
KABUPATEN KEBUMEN**

Trya Vista Apriani

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P. / Dr. Ir. Triwara Buddhi S, M.P.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

California papaya is one of the varieties papaya that is widely cultivated in Indonesia. One of regions that producing the commodity is Kebumen Regency, specifically in Tambakmulyo Village, Puring District. But, a disease attack on California papaya's plant caused most farmers have harvest failed. This made farmers feel worried to do California papaya cultivation again. This study aims to find out the investment cost, operational cost, and benefit of California papaya in Tambakmulyo Village, Puring District, Kebumen Regency, and to find out the feasibility of California papaya farming in Tambakmulyo Village, Puring District, Kebumen Regency. The method used is descriptive analysis. Sampling was done purposively for 20 farmers from the existing population. The result of this research indicate that the investment cost used in California papaya's farming for 1000 m² area is RRp.6.151.113, operational cost is Rp.15.579.429, and the resulting benefits is Rp.30.812.800. California papaya's farming has a decent category to run with a NPV value of Rp.6.075.052, Net B/C of 1,49, IRR of 50,14%, and PBP for 11 months.

Keywords : California papaya, cost, benefit, feasibility.

PENDAHULUAN

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman tersebut dapat tumbuh dalam segala musim. Varietas dari tanaman pepaya sangat beragam, diantaranya yaitu pepaya Jingga, Semangka, Cibinong, Meksiko, California, Bangkok, dll. (Warisno, 2003). Buah pepaya memiliki banyak kegunaan, baik sebagai buah segar maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Hal tersebut menandakan bahwasannya buah pepaya memiliki prospek yang bagus dalam perdagangan komoditas pertanian (Rukmana, 2003).

Salah satu jenis pepaya yang kini sedang gemar dikonsumsi masyarakat dan banyak ditanam oleh petani adalah pepaya California. Kecamatan Puring yang merupakan sentra produksi pepaya di Kabupaten Kebumen juga banyak menanam pepaya varietas tersebut. Meskipun namanya mengandung unsur kebarat-baratan, tetapi pepaya jenis tersebut merupakan produk lokal asli Indonesia. Pepaya California memiliki sifat dan keunggulan diantaranya yaitu buah tidak terlalu besar, memiliki bobot 0,8 – 1,5 kg/buah, berkulit hijau, tebal dan mulus, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, rasanya manis, daging buah kenyal dan tebal (Ismawati, 2014). Pepaya California memiliki rasa yang manis, sehingga tidak heran bahwasannya banyak masyarakat yang gemar mengkonsumsinya. Konsumsi pepaya/kapita/minggu di Indonesia menduduki peringkat tertinggi ketiga setelah jeruk dan rambutan (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016).

Salah satu desa yang menjadi sentra produksi pepaya di Kecamatan Puring adalah Desa Tambakmulyo. Desa Tambakmulyo banyak membudidayakan pepaya varietas California. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang terkena imbas oleh serangan penyakit pada tanaman pepayanya. Padahal, menurut pendapat perangkat Desa Tambakmulyo yang diperkuat oleh perangkat Dinas Pertanian dan Perikanan Kecamatan Puring, desa tersebut merupakan sentra produksi pepaya di Kecamatan Puring. Adanya serangan penyakit pada tanaman pepaya milik petani menyebabkan kekhawatiran mereka untuk melakukan budidaya kembali.

Atas kejadian tersebut, untuk menumbuhkan semangat petani kembali dalam berusahatani pepaya, maka perlu dianalisis tentang kelayakan usahatani pepaya yang bisa menguatkan kepercayaan petani kembali untuk melakukan budidaya pepaya California di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya investasi, biaya operasional, dan benefit usahatani pepaya California serta mengetahui kelayakan usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Manfaat dari penelitian ini adalah apabila hasil penelitian menunjukkan

usahatani layak, maka dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan usahatani pepaya California di lingkungan Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring. Namun, apabila usahatani pepaya California menunjukkan hasil yang tidak layak, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meninjau kembali dari semua aspek yang menyebabkan ketidaklayakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah penelitian merupakan daerah penghasil terbesar pepaya California di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Responden dalam kegiatan penelitian ini adalah petani yang mengusahakan kegiatan usahatani pepaya California. Di Desa Tambakmulyo, populasi petani pepaya jenis tersebut ada 40 orang. Dalam penentuan responden, metode yang digunakan adalah *purposive* yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan umur tanaman pepaya California yang dibudidayakan oleh petani. Umur tanaman pepaya sendiri adalah 12-24 bulan. Responden yang digunakan dalam objek penelitian sebanyak 20 petani yang ditentukan secara *purposive* dan dianggap dapat mewakili tanaman yang berumur 12-24 bulan.

Teknik Analisis Data

Pepaya California di Desa Tambakmulyo memiliki masa produktif hingga umur 2 tahun. Padahal, normalnya tanaman tersebut dapat berumur hingga 4 tahun. Hal tersebut menjadikan analisis kelayakan dilakukan per bulan, yaitu bulan ke 0 hingga bulan ke 24. Dalam kurun waktu 24 bulan, terdapat 2 masa periode panen yaitu pada bulan ke 7-14 dan bulan 16-24. Perhitungan kelayakan investasi pada penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1,04%.

Analisis Kelayakan Usahatani

a. *Net Present Value* (NPV)

Net present value (NPV) adalah manfaat bersih yang dihasilkan pada waktu yang akan datang dengan penilaian saat ini dan diukur dengan satuan rupiah (Rp). Pernyataan tersebut dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

B_t : benefit yang diperoleh pada bulan ke-t
 C_t : biaya yang dikeluarkan pada bulan ke-t
 n : jumlah bulan
 i : *discount rate*
 t : bulan ke 0,1,2,3,4

Kriteria :

$NPV > 0$ usahatani layak untuk dijalankan.

$NPV < 0$ usahatani tidak layak untuk dijalankan.

$NPV = 0$ usahatani mengembalikan persis sebesar *Social Opportunity Cost* faktor produksi modal.

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio(Net B/C) adalah gambaran berapa kali lipat manfaat (benefit) yang dihasilkan dari biaya (cost) yang dikeluarkan. Nilai tersebut didapatkan dari perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{t=1}^n NPV (+)}{\sum_{t=1}^n NPV (-)}$$

Keterangan :

B_t : benefit yang diperoleh pada bulan ke-t
 C_t : biaya yang dikeluarkan pada bulan ke-t
 n : jumlah bulan
 i : *discount rate*
 t : bulan ke 1,2,3,4

Kriteria :

Net B/C > 1, usahatani menguntungkan.

Net B/C < 1, usahatani tidak menguntungkan.

Net B/C = 1, usahatani mencapai titik *break even point*

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan kriteria investasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam rangka mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga keuangan yang membiayai usaha tersebut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

NPV₁ : *net present value* positif

NPV₂ : *net present value* negatif

i₁ : *discount factor*, jika NPV > 0

i₂ : *discount factor*, jika NPV < 0

Kriteria :

IRR > i, usaha dikatakan layak

IRR < i, usaha dikatakan tidak layak

IRR = i, usaha berada pada titik impas (*break even point*)

d. *Pay Back Period (PBP)*

Pay Back Period (PBP) merupakan kriteria investasi yang digunakan untuk mengukur jangka waktu pengembalian investasi terhadap suatu usaha. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n \dot{B}_{icp-1}}{\dot{B}_p}$$

Keterangan :

T_{p-1} : bulan sebelum terdapat PBP

\bar{I}_i : jumlah investasi yang telah didiskon

\dot{B}_{icp-1} : jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

\dot{B}_p : jumlah benefit pada PBP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian dan petani sampel

Petani yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Petani tersebut mengusahakan pepaya California dengan rata-rata luas lahan 1000 m². Pepaya yang diusahakan oleh petani di Desa Tambakmulyo memiliki umur hingga 24 bulan. Pepaya mulai dapat dipanen pada umur ke 7 bulan. Masa panen akan berlangsung hingga 8 bulan atau sampai bulan ke 14. Kemudian panen buah kedua akan berlangsung pada bulan ke 16 hingga 24.

Sebagian besar responden petanipepaya California di Desa Tambakmulyo berada pada rentangumur ≤ 39 tahun dengan tingkat pendidikan paling banyak SMA. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup.

Petani pepaya California di Desa Tambakmulyo sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani ≤ 9 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan dan pengalaman petani dalam menghadapi permasalahan usahatani dianggap sudah cukup mumpuni. Dalam melakukan budidaya, sebagian besar petani menggunakan lahan milik sendiri. Rentang luasan lahan yang banyak digunakan adalah 1000-1999 m².

Analisis Biaya

Pepaya California merupakan tanaman tahunan. Analisis biaya yang digunakan untuk menganalisis usahatani tersebut adalah biaya investasi dan biaya operasional. Berikut adalah penggunaan biaya dalam usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo :

a. Biaya investasi

Tabel 1. Biaya investasi usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo

Variabel	Biaya
Sewa lahan	1.428.571
Bibit	275.000
Peralatan	3.073.000
Tenaga kerja olah lahan	849.817
Pupuk	524.725
Jumlah	6.151.113

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa biaya investasi terbesar digunakan untuk pembelian peralatan, yaitu Rp.3.073.000. Selanjutnya yaitu biaya sewa lahan, senilai Rp.1.428.571. Biaya tersebut digunakan untuk membayar sewa lahan selama umur usaha, yaitu 24 bulan. Total biaya investasi yang dibutuhkan adalah Rp.6.151.113. Biaya tersebut dipergunakan untuk usahatani dengan luasan 1000 m².

b. Biaya operasional

Tabel 2. Biaya operasional usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo

Bulan	Pupuk	Pestisida	TK	Total
1	510.786	4.464	565.476	1.080.726
2	204.536	3.536	196.429	404.501
3	428.196	3.536	220.238	651.970
4	287.125	3.536	410.714	701.375
5	428.196	3.536	434.524	866.256
6	204.536	3.536	410.714	618.786
7	510.786	3.536	434.524	948.846
8	204.536	3.536	410.714	618.786
9	428.196	3.536	220.238	651.970
10	287.125	3.536	196.429	487.090
11	428.196	3.536	220.238	651.970
12	204.536	3.536	196.429	404.501
13	356.540	6.122	287.620	641.282
14	139.776	6.122	206.900	352.798
15	330.418	6.122	278.620	615.161
16	139.776	6.122	522.431	679.330
17	356.540	6.122	605.151	967.814
18	113.654	6.122	533.431	653.207
19	356.540	6.122	605.151	967.813
20	139.776	6.122	533.431	679.329
21	330.418	6.122	278.620	615.161
22	139.776	6.122	206.900	352.799
23	356.540	6.122	278.620	641.282
24	113.654	6.122	206.900	326.676
Jumlah	7.000.161	116.826	8.462.442	15.579.429
%	44,93	0,75	54,32	100

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa total biaya operasional untuk usahatani selama 24 bulan adalah Rp.15.579.429. Biaya operasional paling besar digunakan untuk membayar tenaga kerja, yaitu Rp.8.462.442. Hal tersebut dikarenakan ada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Tenaga kerja dalam usahatani pepaya California digunakan dalam

kegiatan penanaman, penyiangan, pemupukan, serta penyiraman. Upah yang berlaku didaerah tersebut adalah Rp.80.000 per hari.

c. Total biaya

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui rata-rata total biaya dalam usahatani pepaya California selama 24 bulan untuk luasan lahan 1000 m², yaitu :

Tabel 3. Rata-rata total biaya usahatani pepaya California

Biaya	Jumlah (Rp)
Investasi	6.151.113
Operasional	15.579.429
Jumlah	21.730.542

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya biaya total usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo adalah Rp.21.730.542. biaya tersebut digunakan untuk melakukan usahatani selama 24 bulan dengan luasan lahan 1000 m².

d. Benefit

Pepaya California dapat dipanen sejak umur tanaman ke 7 bulan. Produksi yang dihasilkan masih sedikit. Namun, jumlahnya akan kian meningkat seiring bertambahnya bulan hingga puncaknya pada bulan ke 12 setelah tanam. Berikut adalah benefit yang dihasilkan dalam usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo :

Tabel 4. Benefit usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo

Bulan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	0	-	0
2	0	-	0
3	0	-	0
4	0	-	0
5	0	-	0
6	0	-	0
7	74	2.500	186.012
8	365	2.337	851.935
9	603	2.747	1.655.506
10	826	2.962	2.446.429
11	923	3.000	2.767.857
12	1019	2.847	2.901.786
13	766	2.743	2.101.935
14	519	2.587	1.343.601
15	0	-	0
16	0	-	0
17	249	2.611	649.077
18	403	2.883	1.160.933
19	719	2.957	2.127.697
20	1.026	2.723	2.793.931
21	1.189	2.308	2.743.984
22	1.164	2.694	3.135.408
23	977	2.463	2.405.310
24	621	2.482	1.541.399
Jumlah	11.442		30.812.800

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa total benefit yang dihasilkan dari usahatani pepaya California selama 24 bulan adalah Rp.30.812.800. Benefit mulai dihasilkan pada bulan ke 7. Puncak benefit tertinggi ada pada bulan ke 12 dan 22. Hal tersebut dikarenakan, umur tersebut merupakan puncak produktif dari tanaman pepaya. Pada bulan ke 15 dan 16, benefit yang dihasilkan adalah 0. Hal tersebut dikarenakan, pada umur tersebut tanaman pepaya tidak menghasilkan produksi, sehingga tidak ada benefit yang diterima.

Analisis kelayakan Investasi

Tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian adalah 12,5% per tahun, yang merupakan suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) setempat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah per bulan, sehingga besaran suku bunga yang digunakan adalah 1,04%. Kriteria kelayakan pada usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Analisis finansial usahatani pepaya California

Kriteria	Nilai	Keterangan
NPV	6.075.052	Layak
Net B/C	1,49	Layak
IRR	50,14%	Layak
PBP	11,6	Layak

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa semua kriteria kelayakan usatani pepaya California di Desa Tambakmulyo menunjukkan indikator yang layak. Nilai NPV sebesar Rp.6.075.052 layak karena nilainya lebih dari 0. Net B/C bernilai 1,49 mengartikan bahwa usahatani layak karena nilainya lebih dari 0. IRR sebesar 50,14% menunjukkan usahatani layak dikarenakan nilainya lebih besar dari suku bunga pinjaman yang berlaku yaitu 12,5%. PBP bernilai 11,6 mengartikan usahatani mampu mengembalikan investasi pada umur usaha ke 11,6 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen selama 24 bulan membutuhkan biaya investasi sebesar Rp.6.151.113, sedangkan biaya operasional sebesar Rp.15.579.429. Selama 2 masa periode panen, benefit yang dihasilkan dari usahatani pepaya California dengan luasan lahan 1000 m² adalah Rp.30.812.800. Usahatani pepaya California di Desa Tambakmulyo layak untuk dijalankan. Hal tersebut ditinjau dari besarnya NPV sebesar Rp.6.075.052, Net B/C sebesar 1,49, IRR sebesar 50,14%, dan PBP selama 11,6 bulan.

SARAN

Sebaiknya pemerintah Kabupaten Kebumen dan petani setempat mencari cara terbaik guna membasmi serangan penyakit yang tengah merambah saat ini. Hal tersebut dimaksudkan agar petani tidak terus merugi karna serangan penyakit tersebut yang menyebabkan terjadinya gagal panen.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Holtikultura. (2016). Konsumsi per Kapita dalam Rumah Tangga Seminggu menurut Hasil Susenas. Jakarta: Kementrian Pertanian.

Ismawati, Utari. (2014). Pepaya California.

Rukmana, I. H. R. (2003). Pepaya, Budidaya & Pasca Panen. Kanisius.

Warisno. (2003). Budi Daya Pepaya. Yogyakarta : Penerbit Kanisius